

PENANGGULANGAN MASALAH STUNTING PADA BALITA MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA SIMPANG RANTAU GEDANG TAHUN 2023

Hubaybah^{1*}, Ichvan Ravi Paphio Parish², Nur Syamsina Taslim³, Najmi Qalami Hadist⁴,
Shollaita Tri Ananda⁵, Kartini Apriandini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Jambi, Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361 (Indonesia)

*correspondence: hubaybah@unja.ac.id

Info Artikel

Masuk: 15 November 2023
Revisi: 28 November 2023
Diterima: 12 Desember 2023

Keywords:
Toddler, My Meal Dish
Content, Supplementary
Feeding, Stunting

Kata Kunci:
Balita, Isi Piringku,
Pemberian Makanan
Tambahan, Stunting

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. Simpang Rantau Gedang Village, Mersam District is one of the stunting loci in Batanghari Regency which is the location of service from the Public Health Science Study Program at Jambi University. Efforts to improve nutritional adequacy, namely by providing additional food (PMT), aim to increase nutritional intake and meet optimal nutritional needs for individuals. The PMT program starts on Tuesday, September 5 2023 and will be implemented for 90 days with a total of seven children who are the main targets on this program. In this program, a portion of the contents of my plate is divided equally between protein, carbohydrates and a source of fiber. The menu from Isi Piringku includes rice, side dishes, fruit and snacks. The implementation method is carried out directly from house to house to program targets once every day for 3 months. The method used is to provide information about nutritious and healthy foods to be consumed by children suffering from stunting. After monitoring seven toddlers who experienced malnutrition by providing additional food (PMT), it was found that the results of the first and second measurements did not show significant results. Some toddlers gain weight and some still have the same weight.

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Desa Simpang Rantau Gedang, Kecamatan Mersam merupakan salah satu lokus stunting di Kabupaten Batanghari yang menjadi lokasi pengabdian dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. Adapun upaya perbaikan kecukupan gizi yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bertujuan untuk meningkatkan asupan nutrisi dan memenuhi kebutuhan gizi yang optimal bagi individu. Program PMT dimulai pada hari Selasa, 5 September 2023 yang dilaksanakan selama 90 hari dengan total 7 anak yang merupakan sasaran utama dalam program ini. Pada program ini dilakukan dengan porsi Isi Piringku dibagi tiga sama rata antara protein, karbohidrat, dan sumber serat. Adapun menu dari Isi Piringku yaitu nasi, lauk, buah-buahan, dan cemilan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan diberikan secara langsung dari rumah ke rumah kepada sasaran program setiap hari sekali selama 3 bulan. Metode pendekatan yang digunakan yaitu dengan adanya informasi mengenai makanan yang bergizi serta sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang menderita stunting. Setelah dilakukan pemantauan pada 7 balita yang mengalami gizi kurang dengan pemberian makanan tambahan (PMT) ditemukan hasil pengukuran pertama dan ke dua belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Beberapa balita mengalami kenaikan berat badan dan ada yang masih sama berat badannya.

PENDAHULUAN

Kecukupan gizi dan keragaman pangan yang memadai merupakan elemen krusial dalam meningkatkan mutu potensi manusia, hal ini berpengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia dalam hal ini kecukupan gizi berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kinerja SDM. Berdasarkan data RISKESDAS 2018 saat ini Indonesia sedang mengalami masalah gizi yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian saat ini adalah balita yang mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi anak disebabkan oleh berbagai faktor seperti kandungan gizi dalam makanan yang kurang, keterbatasan ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang gizi, kondisi kesehatan seperti penyakit atau infeksi yang berpengaruh terhadap nafsu makan anak, serta kurangnya diversifikasi makanan atau kurangnya variasi makanan dan konsumsi makanan yang monoton sehingga menyebabkan diversifikasi gizi (Lalu et al., 2020).

Kekurangan gizi memiliki dampak serius pada perkembangan dan pertumbuhan anak, dampak kekurangan gizi dapat bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu contoh dampak kekurangan gizi yaitu stunting (pendek). Kurang gizi pada anak juga mempengaruhi kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta juga menyebabkan rendahnya produktivitas anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurang gizi membawa dampak negatif pada balita, seperti mengganggu pertumbuhan fisik maupun mental, yang dapat menghambat prestasi belajar (Doren et al., 2019).

Stunting adalah masalah yang hampir keseluruhan dialami oleh masyarakat modern saat ini yang dapat mempengaruhi masalah sosial dan ekonomi. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jarak panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya dikemudian hari (Widiyanti et al., 2021). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang dinyatakan pendek dibandingkan tinggi padan pada umumnya. Hasil Survey Status Gizi Indonesia tahun 2022 prevalensi balita stunting di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 prevalensi balita stunting sebesar 24,4% turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (SSGI, 2023).

Faktor-faktor penyebab balita mengalami stunting sangat beragam dan dimulai sejak dalam kandungan, beberapa penyebab seperti berat bayi saat lahir rendah, kekebalan tubuh rendah dan pola asuh anak yang kurang benar, asupan nutrisi kurang, dan infeksi

berulang dan beberapa penyebab lingkungan lainnya. Penyebab lain dari stunting yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi hal ini dimulai dari masa kehamil sampai dengan ibu melahirkan serta keterbatasan pelayanan kesehatan merupakan faktor penyebab dari stunting (Husen et al., 2022).

Upaya perbaikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi stunting yaitu dilakukan dengan berfokus pada pencegahan stunting yang berupa pembenaran dalam cara makan, cara mengasuh dan pembenaran sanitasi, selain itu terdapat juga upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Husen et al., 2022). Pemberian makanan tambahan adalah proses memberikan asupan makanan ekstra atau suplemen gizi sebagai tambahan dari makanan utama, dengan tujuan meningkatkan asupan nutrisi dan memenuhi kebutuhan gizi yang optimal bagi individu. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi Pemberian makanan tambahan dengan memberikan asupan makanan ekstra atau suplemen gizi sebagai tambahan dari makanan utama, dengan tujuan meningkatkan asupan nutrisi dan memenuhi kebutuhan gizi yang optimal bagi individu (Lalu et al. 2020)

Kegiatan PMT yang diberikan kepada balita yang dilakukan selama kurun waktu 4-8 minggu, pemberian PMT dapat dilakukan oleh nakes maupun melalui kunjungan kader, mitra atau nakes. PMT diberikan setiap hari dengan komposisi sedikitnya 1 kali sehari dengan porsi makanan lengkap dan siap untuk disantap (Kemenkes RI, 2022)

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim Praktik Belajar Lapangan (PBL) kelompok 10 tahun ajaran 2023-2024 bekerja sama dengan tim penggerak PKK Desa Simpang Rantau Gedang dilakukan di Desa Simpang Rantau Gedang, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Metode adalah peraturan, standar pelayanan dan kebijakan yang ada di suatu organisasi. Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah cara penyelenggaraan pemberian paket PMT anak balita kepada sasaran program. Metode pelaksanaan PMT anak balita diberikan secara langsung dari rumah ke rumah kepada sasaran program setiap hari sekali selama 3 bulan atau 90 hari berturut-turut, dengan penjelasan atau pengarahan

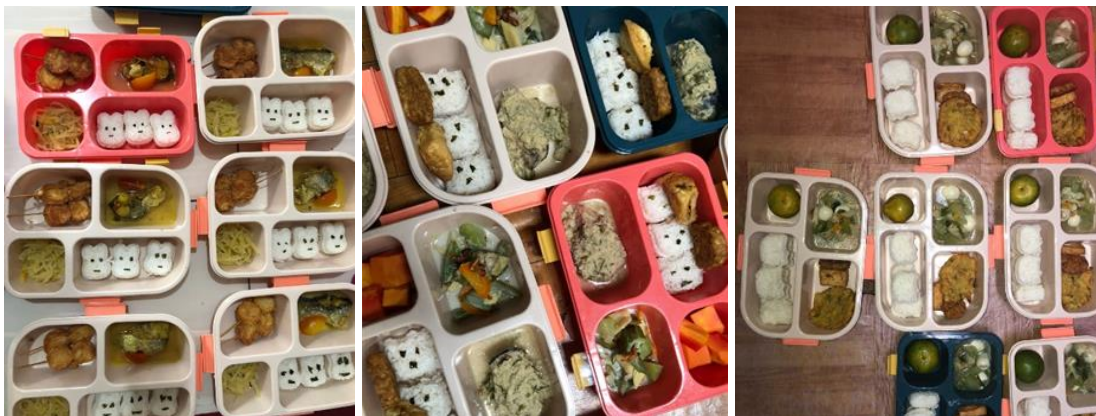
kepada ibu sasaran harus memberikan kepada balita yang telah menjadi target sasaran penerima PMT. Kegiatan tersebut diberikan kepada masyarakat yang memiliki risiko stunting maupun masyarakat yang menderita stunting.

Metode pemberian paket PMT anak balita di desa Simpang Rantau Gedang secara langsung dilaksanakan dari rumah ke rumah karena jumlah sasarannya tidak banyak. Hal tersebut telah sesuai dengan pedoman petunjuk teknis program yang ditetapkan oleh Depkes. Sasaran pemberian paket PMT di desa Simpang Rantau Gedang sebanyak 7 orang balita. Dan dilakukan pengukuran TB dan BB pada setiap bulan selama pemberian paket PMT berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Simpang Rantau Gedang bertujuan untuk menurunkan angka stunting yang ada di Desa Simpang Rantau Gedang, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Jambi

Program PMT dimulai pada hari Selasa, 5 September 2023 yang dilaksanakan selama 90 hari dengan total 7 anak yang merupakan sasaran utama dalam program ini. Pada program ini dilakukan dengan porsi Isi Piringku dibagi tiga sama rata antara protein, karbohidrat, dan sumber serat. Adapun menu dari Isi Piringku yaitu nasi, lauk, buah-buahan, dan cemilan.



Gambar 1. Menu Makanan Tambahan



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan, Simpang Rantau Gedang, 2023



Gambar 3. Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan Anak Stunting

Hasil yang diperoleh dari program mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah menurunkan angka stunting mengenai Isi Piringku yang berupa makanan apa saja yang harus dikonsumsi dalam 1 piring sekali makan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan penimbangan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT. Setelah dilakukan pendataan di Posyandu Simpang Rantau Gedang, didapatkan 7 balita yang berat badannya di bawah standar dan setelah dilakukan pemantauan dengan pemberian PMT terjadi perubahan berat badan, berikut adalah tabel berat badan balita sebelum dan sesudah mendapatkan PMT, pengukuran dilakukan pada hari ke-20:

Tabel 1 Berat Badan Sebelum Pemberian PMT

No	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	Sopiyah	8 Kg	77 Cm
2.	Dinda	6,9 Kg	69 Cm
3.	Naura	12 Kg	91 Cm
4.	Nesa	9 Kg	71 Cm

No	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan
5.	Nazila	11 Kg	81 Cm
6.	Humairah	10 Kg	79 Cm
7.	Aditya	11 Kg	97 Cm

Tabel 2 Berat Badan Sesudah Pemberian PMT

No	Nama	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	Sopiyah	10 Kg	77 Cm
2.	Dinda	7 Kg	71 Cm
3.	Naura	12 Kg	91 Cm
4.	Nesa	7 Kg	72 Cm
5.	Nazila	10,6 Kg	81 Cm
6.	Humairah	12 Kg	79 Cm
7.	Aditya	11 Kg	97 Cm

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengukuran kembali pada hari ke-20 didapatkan hasil bahwa 7 balita yang menandatangani PMT belum menunjukkan perubahan kenaikan berat badan dan tinggi badan yang cukup signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PMT (Pemberian makanan tambahan) yang dilakukan di Desa Simpang Rnatau Gedang belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan status gizi berdasarkan BB/TB dan BB/U balita setelah dilakukan perbandingan hasil pengukuran berat badan awal dengan hasil pengukuran paa hari ke-Hasil yang diperoleh dari program mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah menurunkan angka stunting mengenai Isi Piringku yang berupa makanan apa saja yang harus dikonsumsi dalam 1 piring sekali makan. Setelah dilakukan pemantauan pada 7 balita yang mengalami gizi kurang dengan pemberian makanan tambahan (PMT) ditemukan hasil pengukuran pertama dan ke dua belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Beberapa balita mengalami kenaikan berat badan dan ada yang masih sama berat badannya.

DAFTAR PUSTAKA

Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Status Gizi Buruk Balita di

- Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(3), 111–118.
<https://doi.org/10.35508/ljch.v1i3.2176>
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
<https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/54%0Ahttps://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/download/54/43>
- Kemenkes RI. (2022). PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemenkes*, June, 78–81.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf
- Lalu, N. A. S., Ilmu, F., & Gorontalo, U. N. (2020). Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang PROVISION OF MODIFICATION PMT BASED ON LOCAL WISDOM TO STUNTING TODDLERS AND. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 38–54.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Puding Kelor Di Desa Kutogirang. *Jurnal.Unsil.Ac.Id*, 7(2), 67–70.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/3511>